

Info Artikel:
Disubmit pada 1 Januari 2021
Direview pada 2 Februari 2021

Direvisi pada 3 Maret 2021
Diterima pada 4 April 2021
Tersedia secara daring pada 6 Juni 2021

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Heru Khaerudin¹, Aritya Imswatama², Ana Setiani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

Alamat email: Heruwameren@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada masa pandemi dengan menggunakan pembelajaran daring pada pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel siswa kelas VII SMP Yasidik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP dengan menggunakan subjek terbatas sebanyak 6 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument tes bertipe HOTS berbentuk uraian sebanyak 4 soal untuk melihat tipe-tipe kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori Newmann, diperoleh bahwa 1) siswa tidak melakukan kesalahan pada tipe kesalahan *reading error*, 2) siswa tidak melakukan kesalahan pada tipe *comphrension error* 3) siswa melakukan kesalahan pada tipe *transformation error* 4) siswa melakukan kesalahan pada tipe *processing skill error* 5) siswa melakukan kesalahan pada tipe *encoding error*.

Kata Kunci: HOTS; Kesalahan Siswa; Persamaan Linear Satu Variabel

ABSTRACT. *This study aims to determine the types of student errors in solving HOTS questions during the pandemic by using online learning on the subject of Linear Equation One Variable for seventh grade students of SMP Yasidik. The type of research used is descriptive qualitative research. The subjects in this study were students of class VII SMP using a limited number of 6 subjects. The research instrument used was a HOTS type test instrument explaining 4 types of errors to see the types of student errors in solving questions. Based on the results of research conducted based on Newmann's theory, it was found that 1) students did not make errors in the type of reading error, 2) students did not make mistakes in the type of comprehension error 3) students made mistakes in the type of transformation error 4) students made an error in processing type skill error 5) students make an error on the type of encoding error.*

Keyword: Student Errors; HOTS; One Variable Linear Equation

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pintu gerbang menuju pengembangan ilmu. Hal tersebut mencerminkan bahwa pendidikan yang bermutu akan membawa suatu perubahan yang sangat signifikan. Dunia pendidikan terus saja mengalami perkembangan dalam perjalanannya. Oleh karena itu mutu pendidikan semestinya harus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Tentu saja hal itu akan dapat berjalan jika kualitas sumber daya manusianya yang tidak lain adalah para siswa dipersiapkan sedini mungkin. Dengan

adanya wabah corona yang terjadi saat ini mengharuskan guru dan siswa untuk kembali beradaptasi dengan proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yakni dengan belajar menggunakan gawai atau laptop dalam jarak jauh, karena wabah tersebut siswa tidak bisa berkumpul di sekolah untuk menerima pembelajaran dan siswa harus tetap mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak. Meski demikian pembelajaran dengan menggunakan jarak jauh menjadi pilihan saat ini, guru dan siswa memanfaatkan aplikasi yang dapat

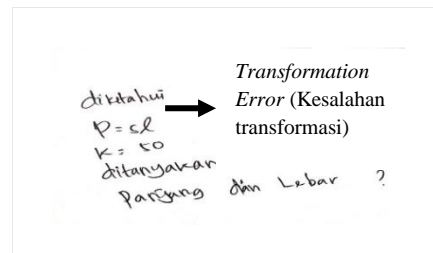
digunakan seperti *google classroom*, *whatsapp*, *google meet*, dll, sehingga siswa dapat menerima pelajaran disekolah dengan aplikasi tersebut, termasuk matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika membekali siswa untuk mampu berpikir kritis, logis, analitis, sistematis dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan. Oleh karena itu matematika diajarkan sejak dini mulai dari jenjang SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi. Meski telah diketahui perannya yang begitu besar dalam kehidupan, namun siswa masih saja menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Berdasarkan hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74, alias peringkat keenam dari bawah. Sedangkan dalam Matematika, Indonesia ada di peringkat ke-7 dari bawah dengan skor 379 (rata-rata OECD 489). Sementara skor terendah yang diperoleh Indonesia ada pada kategori Membaca, yaitu sebesar 371 (rata-rata OECD 489). Dalam periode survei ini, Indonesia masih kalah jauh dengan China dan Singapura yang secara berurutan berada di peringkat dua teratas.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia tergolong rendah karena berada di bawah rata-rata dan mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami masalah dengan matematika. Masalah tersebut berupa sulitnya siswa memahami materi matematika, terlebih ketika siswa dihadapkan dengan soal yang sedikit berbeda dari apa yang dipelajari, soal soal kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi dan kreativitas, hanya beberapa siswa yang mampu menyelesaikan dan beberapa lainnya masih mengalami kesulitan.

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika di SMP Yasidik Parakansalak tergolong masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian akhir semester, siswa memiliki rata-rata nilai 36,7. Berdasarkan

hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, ada beberapa siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai. Dari wawancara ini disimpulkan bahwa penyebab siswa tidak menyukai matematika adalah banyaknya rumus yang harus dipelajari oleh siswa



Gambar 1.1 Kesalahan Siswa Ketika Mengerjakan Soal

Dari Gambar 1.1 tersebut terlihat bahwa siswa belum memahami maksud dari soal tersebut sehingga siswa melakukan kesalahan dalam mengubah soal ke dalam model matematika. Menurut prosedur Newman yang diperkenalkan oleh Anne Newman seorang guru bidang studi matematika di Australia, kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika meliputi *Reading Error* (kesalahan membaca), *Comprehension Error* (kesalahan pemahaman), *Transformation Error* (kesalahan transformasi), *Processing Skill Error* (kesalahan keterampilan proses), *Encoding Error* (kesalahan penulisan jawaban akhir). Karena prosedur Newman lebih sistematis diantara prosedur lainnya, maka dalam penelitian dipilih prosedur analisis Newman untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel. Melalui analisis kesalahan Newman akan diperoleh gambaran yang jelas dan rinci mengenai kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel dan faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan.

Paradigma pendidikan Indonesia saat ini adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni mencetak peserta didik yang tidak saja handal secara akademik tetapi juga

berkarakter seperti yang digariskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun menurut (Wirandani & Kasih, 2019). Dalam kurikulum 2013 sorang guru diharuskan untuk terampil membuat dan mengembangkan soal-soal yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Hasil penelitian Abdullah, et al (2015) yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan siswa dalam memecahkan masalah yang melibatkan HOTS pada materi pecahan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi masalah untuk menghubungkan informasi dan pelaksanaan strategi yang digunakan dalam memecahkan masalah matematika yang melibatkan HOTS. Kemudian Saidah, et al (2015) dalam penelitiannya menilai tingkat keterampilan berpikir tinggi siswa juga membuktikan bahwa hampir semua siswa perlu ditingkatkan kebutuhan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka terutama keterampilan sintesis dan evaluasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sebagai mana dijelaskan Setiawati, (2019) bahwa dalam penerapannya, keterampilan tingkat tinggi (HOTS) pada evaluasi pembelajaran tercermin melalui soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan analisis untuk mengetahui kesalahan siswa dalam mengerjakan soal pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Yasidik Parakansalak tahun ajaran 2020/2021, populasi sebagai sumber informan diambil secara purposive random sampling karena diambil siswa dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Instrumen yang di gunakan berupa tes tulis uraian sebanyak 4 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif meliputi: (1) penyajian data berupa informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun,

diringkas, dan diatur agar mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, (2) penarikan kesimpulan adalah tahap analisis data.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VII di SMP Yasidik Parakansalak pada materi persamaan linear satu variabel. Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini adalah indikator dari Newmann yaitu *Reading Error* (kesalahan membaca), *Comprehension Error* (kesalahan pemahaman), *Transformation Error* (kesalahan transformasi), *Processing Skill Error* (kesalahan keterampilan proses), *Encoding Error* (kesalahan penulisan jawaban akhir). Pada penelitian ini digunakan 6 subjek penelitian, skor yang di dapat kemudian di hitung menggunakan rumus untuk mengetahui indikator presentase kesalahan yang dilakukan oleh subjek peneliti ketika menjawab soal persamaan linear satu variabel. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Presentase Kesalahan Subjek Penelitian

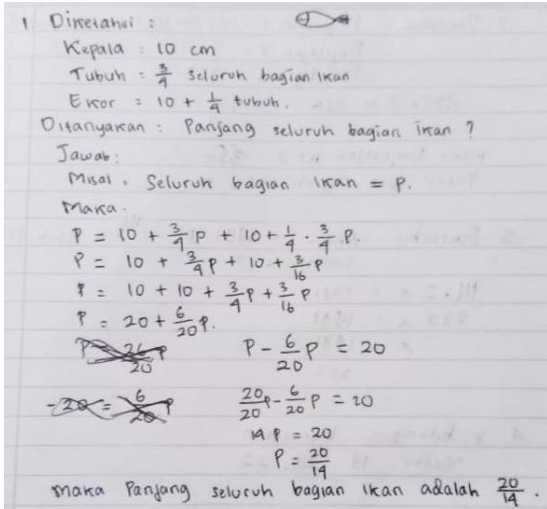
No	Kode	Skor	Persentase	Kategori
1	R1	30	70%	Tinggi
2	R2	60	40%	Sedang
3	R3	50	50%	Sedang
4	R4	65	35%	Rendah
5	R5	35	65%	Tinggi
6	R6	40	60%	Tinggi

Berikut pembahasanan untuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

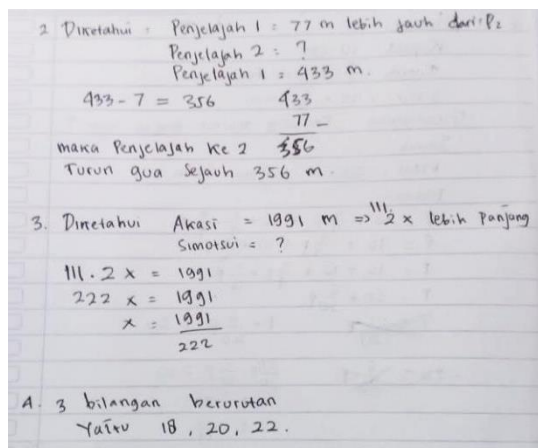
a. Kesalahan Menyelesaikan Soal Kategori Rendah

1) Reading Error (Kesalahan Membaca)

Berdasarkan 6 subjek penelitian, subjek r4 tidak melakukan kesalahan dalam tahap ini karena subjek dapat memahami setiap kata-kata, satuan dan simbol dengan benar ketika diberikan soal penelitian



Gambar 3.1. Jawaban Kesalahan Membaca



Gambar 3.2. Jawaban Kesalahan Membaca

Pada Gambar 1 dan 2, subjek mampu memberikan jawaban untuk mengerjakan soal nomor 1 sampai soal nomor 4 karena subjek dapat membaca soal dengan seksama dan runtut merujuk pada hasil penelitian (Maulana, 2017) menyatakan bahwa kesalahan yang terjadi pada tahapan Kesalahan membaca ketika subjek tidak dapat membaca kata-kata yang diajukan dalam soal.

2) Comperhension Error (Kesalahan Memahami)

Pada tahap kesalahan pemahaman, subjek diharapkan dapat menuliskan informasi yang tertera di dalam soal seperti yang diketahui dan di tanyakan dalam soal

tersebut. akan tetapi banyak subjek yang tidak menuliskan informasi yang tertera seperti yang ditanyakan dan diketahui di dalam soal. Subjek menuliskan informasi yang diketahui da ditanyakan pada soal nomor 1, 2, dan 3 tetapi subjek tidak memberikan informasi pada soal nomor 4. Sebagaimana di jelaskan oleh (Fatahillah et al., 2017) bahwa kesalahan pemahaman itu ketika siswa tidak menuliskan apa yang diketahui, siswa menuliskan apa yang diketahui namun tidak tepat, siswa tidak menuliskan apa yang ditanyakan siswa menuliskan apa yang ditanyakan namun tidak tepat.

3) Transformation Error (Kesalahan Transformasi)

Pada tahap kesalahan transformasi, subjek diharapkan dapat membuat persamaan dengan operasi yang sesuai dengan soal yang diberikan. Subjek R4 masih melakukan kesalahan pada soal nomor 1,3 dan 4 akan tetapi subjek tidak melakukan kesalahan transformasi pada soal nomor 2.

4) Processing Skill Error (Kesalahan Keterampilan Proses)

Pada tahap kesalahan keterampilan proses, subjek diharapkan dapat menyelesaikan yang telah dibuat yang sesuai dengan soal yang diberikan. Subjek R4 masih melakukan kesalahan pada soal nomor 1, 3 dan 4 akan tetapi subjek tidak melakukan kesalahan keterampilan pada soal nomor 2.

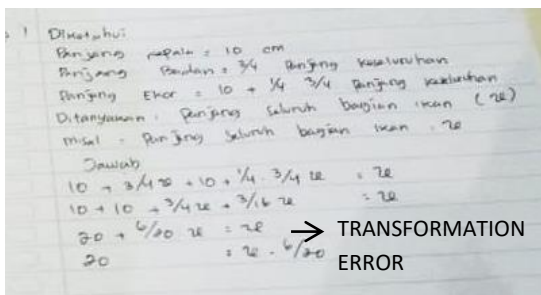
5) Encoding Error (Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir)

Pada tahap kesalahan penulisan jawaban akhir, subjek diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dan tepat. Pada kesalahan ini, subjek R4 masih melakukan kesalahan pada soal nomor 1, 3 dan 4 karena terdapat kesalahan pada jawaban yang telah diberikan akan tetapi subjek tidak melakukan kesalahan penulisan jawaban akhir pada soal nomor 2, karena

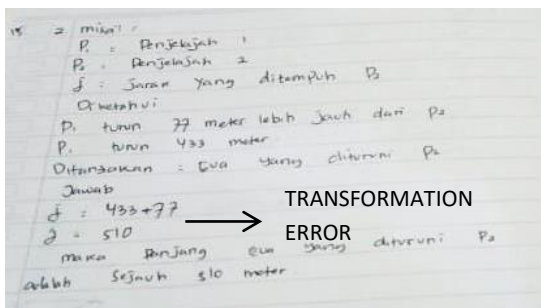
subjek R4 sudah sesuai memberikan jawaban dan kesimpulan akhir.

b. Kesalahan Menyelesaikan Soal Kategori Sedang

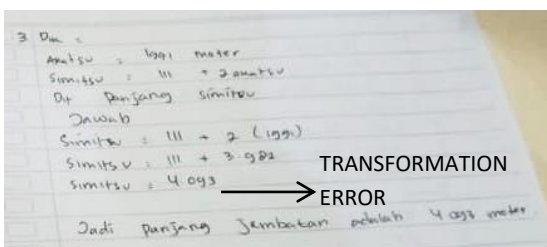
Kesalahan menyelesaikan soal kategori sedang terdapat pada subjek R3 dan R2, berdasarkan hasil di atas terdapat 2 subjek dengan kategori sedang, maka akan dipilih subjek wawancara yang sesuai untuk mewakili 2 subjek dengan kriteria sedang, dengan demikian didapat hasil penelitian dari R3



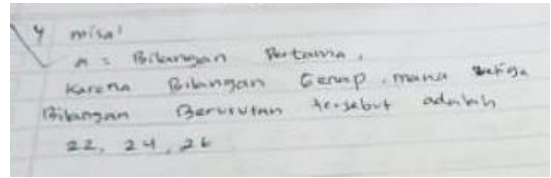
Gambar 3.3. Jawaban Kesalahan R3 Nomor 1



Gambar 3.4. Jawaban Kesalahan R3 Nomor 2



Gambar 3.5. Jawaban Kesalahan R3 Nomor 3



Gambar 3.6. Jawaban Kesalahan R3 Nomor 4

1) Reading Error (Kesalahan Membaca)

Berdasarkan hasil dari subjek penelitian, subjek R3 tidak melakukan kesalahan dalam tahap ini karena subjek dapat memahami setiap kata-kata, satuan dan simbol dengan benar ketika diberikan soal penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3 sampai dengan gambar 6 yang merupakan hasil pengerjaan subjek R3, dari hasil atau jawaban yang diberikan dapat dilihat bahwa subjek mampu memberikan informasi dan menuliskan kembali informasi yang terdapat dalam soal dengan runtut yang berarti subjek sudah mampu membaca soal dan memahami maksud dan tujuan dari soal tersebut.

2) Compherension Error (Kesalahan Memahami)

Pada tahap kesalahan pemahaman, subjek diharapkan dapat menuliskan informasi yang tertera di dalam soal seperti yang diketahui dan di tanyakan dalam soal tersebut. subjek R3 mampu memberikan informasi yang tertera seperti yang ditanyakan, diketahui dan pemisalan di dalam soal. Subjek menuliskan informasi tersebut pada semua jawaban nomor 1, 2, 3 dan 4.

3) Transformation Error (Kesalahan Transformasi)

Pada tahap kesalahan transformasi, subjek diharapkan dapat membuat persamaan dengan operasi yang sesuai dengan soal yang diberikan. Subjek R3 masih melakukan kesalahan pada soal nomor 1 karena subjek tidak melanjutkan penyelesaian yang telah di rancang, sehingga hasil yang di dapat tidak sesuai dengan tujuan dari pertanyaan yang diberikan. Pada soal nomor 2 atau gambar 4, subjek melakukan

kesalahan transformasi pada operasi yang dilakukan, subjek menggunakan operasi penjumlahan untuk menukan hasil yang diinginkan, akan tetapi operasi yang seharusnya dengan menggunakan operasi pengurangan karena akan melihat selisih dari pertanyaan soal nomor 2. Pada soal nomor 3 atau gambar 5, subjek melakukan kesalahan transformasi dengan melakukan penjumlahan antara panjang pada tiap jembatan dengan mensubstitusikannya pada variabel yang ditanyakan, sehingga akan menghasilkan jawaban yang kurang tepat. Pada soal nomor 4 atau gambar 6.

4) Processing Skill Error (Kesalahan Keterampilan Proses)

Pada tahap kesalahan keterampilan proses, subjek diharapkan dapat menyelesaikan yang telah dibuat yang sesuai dengan soal yang diberikan. Subjek R3 masih melakukan kesalahan pada soal nomor 1, 2, 3 dan 4 karena terjadi kesalahan pada proses penyelesaian dan pada saat mentransformasikan hasil dari rancangan yang diberikan subjek.

5) Encoding Error (Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir)

Pada tahap kesalahan penulisan jawaban akhir, subjek diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dan tepat. Pada kesalahan ini, subjek R3 masih melakukan kesalahan pada soal semua nomor karena subjek belum mampu untuk memberikan jawaban akhir dengan tepat dan belum mampu untuk memberikan kesimpulan akhir dengan tepat pada jawaban yang diberikan.

c. Kesalahan Menyelesaikan Soal Kategori Tinggi

Terdapat 3 subjek kategori tinggi pada kesalahan menyelesaikan soal, yaitu R1, R5 dan R6. R1 dipilih untuk mewakili 3 orang siswa yang mendapat kriteria tinggi setelah menjawab soal kesalahan dalam mengisi soal.

1) Reading Error (Kesalahan Membaca)

Dalam kesalahan membaca subjek tidak melakukan kesalahan pada soal nomor 1, 2, dan 4, karena subjek mampu memberikan informasi terkait soal, akan tetapi subjek melakukan kesalahan membaca pada soal nomor 3 dengan tidak memberikan informasi mengenai soal dan memberikan jawaban yang tidak tepat.

2) Compherension Error (Kesalahan Memahami)

Dalam kesalahan memahami soal, subjek R1 mengalami kesalahan pada semua nomor, karena subjek menuliskan informasi kurang tepat yang didapat dari soal dan tidak mencantumkan apa yang diketahui dari soal yang diberikan.

3) Trasformation Error (Kesalahan Transformasi)

Dalam tipe kesalahan transformasi soal subjek R1 mengalami kesalahan pada semua soal karena tidak membuat suatu persamaan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, terdapat kesalahan dalam memilih operasi yang digunakan untuk membuat persamaan dalam penyelesaian jawaban dan subjek memilih operasi yang kurang tepat untuk membuat persamaan, dengan demikian subjek R1 masih melakukan kesalahan transformasi.

4) Processing Skill Error (Kesalahan Keterampilan Proses)

Dalam tipe kesalahan keterampilan proses subjek R1 melakukan kesalahan pada semua nomor, karena subjek melakukan kesalahan dalam melakukan perhitungan bilangan pecahan pada soal nomor 1, jawaban yang diberikan oleh subjek R1 masih kurang tepat pada soal nomor 2 dan 4 dan melalukan kesalahan pada tahap perhitungan sehingga jawaban yang dituliskan kurang tepat pada nomor 3.

5) Encoding Error (Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir)

Dalam tipe kesalahan penulisan jawaban akhir, subjek R1 melakukan kesalahan pada semua nomor, karena subjek menuliskan kesimpulan akhir yang kurang tepat untuk soal yang diberikan pada soal nomor 1 dan 2 dan subjek R1 tidak menuliskan kesimpulan akhir yang didapat dari jawaban yang telah dituliskan pada soal nomor 3 dan 4.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel di SMP IT Al-Atiqiyah, maka kesimpulan berdasarkan prosedur Newmann 1) Dalam kesalahan membaca subjek peneliti mampu membaca soal, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek tidak melakukan kesalahan membaca. 2) Dalam kesalahan memahami, subjek mampu memahami soal dengan baik hal ini dibuktikan dengan subjek mampu memberikan informasi dan pemisalan yang runtut pada setiap soal. sehingga dapat disimpulkan subjek penelitian tidak melakukan kesalahan dalam kesalahan memahami. 3) Dalam kesalahan transformasi subjek penelitian belum mampu untuk mentransformasikan penyelesaian dengan baik dan benar, karena subjek masih memberika penyelesaian yang tidak sesuai, menggunakan operasi yang kurang tepat, dan memberikan jawaban yang tidak sesuai sehingga dapat di simpulkan bahwa subjek masih melakukan kesalahan pada kesalahan transformasi. 4) Dalam kesalahan keterampilan proses, subjek masih melakukan kesalahan karena adanya kesalahan dalam mentransformasikan jawaban. Sehingga akan memberikan proses yang tidak tepat. Sehingga dapat disimpulkan subjek masih melakukan kesalahan pada keterampilan proses. 5) Pada kesalahan penulisan jawaban akhir, subjek masih melakukan kesalahan karena adanya kesalahan pada awal rangkaian penyelesaian sehingga subjek masih melakukan kesalahan pada kesalahan penulisan jawaban

akhir dengan memberikan jawaban yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan memberikan tes kesalahan penyelesaian siswa yang lebih variatif, sehingga subjek penelitian dapat mengeksplorasi hasil tidak hanya menggunakan satu cara dan dapat menggunakan penyelesaian masalah dengan menggunakan alternatif jawaban yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.H., Abidin, N.L., & Ali, M. 2015. "Analysis of Students' Error in Solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) Problems for the Topic of Fraction". Vol. 11, No 21; 2015 ISSN 1911-2017
- Fatahillah, A., dkk. (2017). "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Newman Beserta Bentuk Scaffolding Yang Diberikan" Kadikma, Vol. 8, No. 1, hal 40-51, April 2017
- Lestari, A. (2018). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Soal Buatan Guru Ujian Akhir Semester (Uas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sma Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Mustika, I. (2017). Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Semantik*, 2(2), 47-54.
- Newman, M. A. (1977). "An analysis of sixth-grade pupils' error on written mathematical tasks". *Viktorian Institute for Educational Reserch Bulletin*, 39, 31-34.

- Newman, M. A. (1983). *“Strategies for diagnosis and remediation”*. Sydney: Harcourt, Brace Jovanovich.
- Saido, G. M., Siraj, S., Bin Nordin, A. B., Al Amedy, O. S. 2015. Higher Order Thinking Skills Among Secondary School Students in Science Learning. *Malaysian Journal of Education* (vol3-issue3)
- Setiawati, S. (2019, February). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* (Vol. 2).
- Wirandani, Tari., Ayu, C.K., Latifah. (2019). “Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas Xii Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk An-Nahl”. Volume 2 Nomor4, Juli 2019 P –ISSN 2614-624X. *Jurnal Parole PBSI Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Representasi Multipel Matematik Siswa*. Tesis. UNPAS Bandung: Tidak dipublikasikan.